

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Gereja secara fisik dapat berarti sebagai tempat ibadah umat kristiani, namun gereja sendiri sebenarnya adalah perhimpunan orang-orang yang percaya dan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat, berdasarkan Alkitab, bersekutu, saling menyokong, dan meneguhkan hidup kerohanian Kristen (Roma 15:1).

Dari pengertian gereja di atas, berarti gereja sangat dibutuhkan, karena ternyata di dalam gereja kita tidak hanya sekedar mendengarkan khotbah saja. Jika hanya mendengarkan khotbah saja, kita tidak perlu pergi ke gereja. Jaman sekarang mendengarkan khotbah dapat dilakukan di rumah, melalui stasiun TV ataupun internet dan radio. Pergi ke gereja seharusnya tidak sekedar berjumpa dengan Tuhan namun juga mengalami perjumpaan dengan saudara seiman. Dalam hukum kasih, hukum yang terutama adalah “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.” Namun jangan lupa, masih ada hukum yang kedua yang berbunyi demikian, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Hal ini berarti kita tidak boleh hanya memperhatikan hubungan vertikal saja, sedangkan hubungan horisontal kita tidak ada. Hal itu sama saja bohong. Orang lain juga memuliakan Tuhan kita dari buah-buah yang kita hasilkan. Dalam Roma 15:1 rasul Paulus pun juga menasihatkan kita untuk saling menyokong, yang kuat menanggung yang lemah (Gunawan, 2007).

Ketika anda menjadi umat Kristen, anda dipanggil memasuki relasi dengan Tuhan (I Korintus 1:9). Tetapi I Yohanes 1:3 membuatnya jelas bahwa kita memasuki hubungan yang bekerja dua arah: dengan Tuhan dan dengan umat Kristen yang lain. Dalam perjanjian baru, setiap saat seorang umat Kristen berada dalam jangkauan umat Kristen yang lainnya, mereka berkumpul. Dalam kitab Kisah Para Rasul, setiap saat rasul Paulus mendatangi suatu kota yang tidak ada

umat kristennya, dia dapat mengumpulkan orang-orang yang belum beragama dan mengorganisasi mereka menjadi kelompok kecil/suatu gereja kecil. Kisah 20:7 mengungkapkan praktek mengenai gereja awal: “Pada hari pertama dalam minggu itu, ketika kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti...” Untuk umat Kristen di setiap tempat, pertemuan yang teratur merupakan bagian dari hidup. Tidak mungkin bila anda adalah bagian dari gereja *universal* yang mendunia, tetapi menolak untuk berkumpul dengan bagian dari gereja universal tersebut yang terdapat di daerah geografis anda.

Ada banyak hal yang tak dapat tergantikan dari seorang Kristen yang tidak akan terjadi jika hidup terisolasi dari gereja:

- **PENGGUNAAN KARUNIA ROH** - I Korintus 12 membuat jelas bahwa Tuhan telah memberikan karunia Roh kepada setiap umat Kristen. Dan ayat 7 menyatakan bahwa karunia tersebut tidak diberikan untuk membuat anda merasa lebih baik; karunia itu harus dipergunakan untuk kepentingan bersama! I Petrus 4:10 memerintahkan kita untuk menggunakan karunia Roh untuk saling membantu di antara sesama kita.

Ayat yang sama menjelaskan bahwa kita harus berkumpul dengan umat Kristen yang lain supaya mereka dapat menggunakan karunianya untuk menguatkan kita. Karunia Tuhan akan pengkotbah atau guru akan sia-sia jika tidak ada orang yang datang untuk mendengarkan mereka berbicara.

- **ROH YANG SAMA** - Gereja digambarkan sebagai sebuah tubuh dalam I Korintus 12, dan Paulus menjelaskan bahwa setiap bagian tubuh berada untuk memenuhi kebutuhan bagian tubuh yang lain. Dalam cara yang sama, Tuhan menginginkan setiap umat-Nya memenuhi kebutuhan umat yang lainnya, menggunakan kekuatan kita untuk menolong kelemahan mereka. I Korintus 12:21 menyatakan hal tersebut demikian: Jadi mata tidak dapat berkata kepada tangan: “aku tidak membutuhkan engkau.” Dan kepala tidak dapat berkata kepada kaki: aku tidak membutuhkan engkau.” Begitu juga tidak ada seorang Kristen pun yang dapat mengklaim dirinya dapat berdiri sendiri sekarang. Perjanjian Baru penuh dengan perintah "saling". Kita harus saling menghibur (I Tesalonika 4:18), saling membangun (I Tesalonika 5:11), saling mengaku dosa (Yakobus 5:16), saling mendoakan (Yakobus 5:16), dan banyak lagi.

Bagaimana kita dapat mematuhi perintah ini jika kita berada jauh dari kumpulan umat?

- **HAL YANG DAPAT DIPERTANGGUNGJAWABKAN** - Tuhan merancang gereja sebagai tempat di mana para pemimpin agama dapat mengawasi kesejahteraan kita, seperti seorang gembala menjaga dombanya (I Petrus 5:1-4; Ibrani 13:17). Seorang umat Kristen yang hanya berhubungan dengan dirinya sendiri dapat dengan mudah membenarkan kelakuan atau sikapnya yang penuh dosa; hubungan yang teratur dengan umat Kristen lainnya dapat menjaga kita tetap lurus.

Sebuah ayat berikut cukup untuk meyakinkan kita betapa pentingnya pergi ke gereja: Ibrani 10:25 memperingatkan pembacanya untuk "janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat (Bechtel, 1997)."

Seperti dalam cara hidup jemaat mula-mula, mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan persekutuan, mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa, segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dengan bertekun dan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam bait Allah, sambil memuji Allah mereka disukai semua orang dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka. Banyak orang menyangka bahwa gereja adalah persekutuan yang sudah jadi, yang sekali begitu harus tetap begitu. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Efesus mengatakan bahwa gereja itu tidak diam, gereja justru adalah persekutuan yang senantiasa bergerak, yang senantiasa mencari, ia harus berkembang dan bertumbuh. Gereja akan makin dewasa kalau anggota-anggotanya juga makin dewasa, dan akan membuat anggota-anggota gereja makin dewasa pula (Darmaputera, 2005).

1.2 Riwayat GKI Ressud Bajem Mulyosari

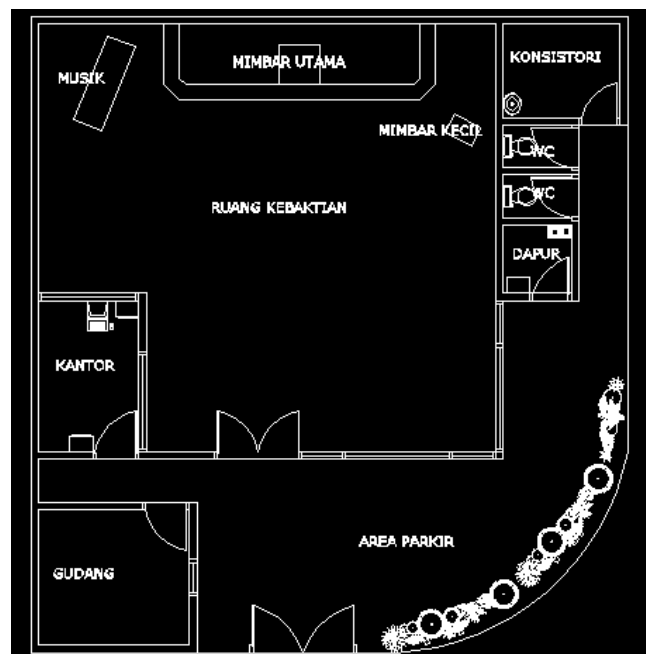
Gereja Kristen Indonesia (GKI) berdiri dimulai dari bentuk sektor, yaitu kumpulan beberapa orang Kristen dalam suatu wilayah tertentu. Kemudian bila dapat mengatur keuangan sendiri, menjadi bentuk bakal jemaat (bajem), dan

apabila jumlah jemaat memenuhi untuk berdiri sendiri, menjadi bentuk gereja. Demikian pula dengan gereja ini, berdiri pada tahun 1986, pada awalnya hanyalah sebuah sektor dari Gereja Kristen Indonesia Residen Sudirman, atau dikenal dengan GKI Ressud. Terletak di jalan Mulyosari Utara XI/76 Surabaya. Namun setelah beberapa lama, gereja ini semakin berkembang dan mampu untuk mengatur keuangannya sendiri sehingga lepas dari sektor, gereja ini berdiri dengan nama Gereja Kristen Indonesia Bakal Jemaat Mulyosari dan direnovasi pada tahun 1993. Mengapa masih bakal jemaat? Karena gereja ini masih belum berdiri sendiri, gereja ini berdiri di bawah naungan GKI Ressud. Beberapa tata cara atau liturgis mengikuti sama dengan GKI Ressud. Namun dalam hal keuangan, gereja ini mengaturnya sendiri. Seperti tema kebaktian minggu, liturgi even-even khusus (minggu *advent*, natal, minggu sengsara, paskah, HUT GKI, bulan keluarga, dll) masih sama dengan GKI Ressud. Karena jumlah jemaat yang belum mencukupi untuk gereja ini berdiri sendiri.

Namun saat ini kenyataannya berbeda, gereja ini semakin bertumbuh, jumlah jemaatnya pun semakin banyak, sehingga ruang ibadah yang tersedia tidak mencukupi kapasitas jemaat yang hadir. Belum lagi keadaan gedung gereja ini, karena dahulunya hanyalah sebuah sektor, gereja ini menggunakan tempat yang sebenarnya berfungsi sebagai rumah tinggal. Ruangan-ruangan yang ada sangat terbatas dan tidak mencukupi kebutuhan para jemaat. Hanya ada ruang ibadah yang cukup untuk 100 jemaat, kantor kecil berukuran 2x3 meter, dapur 1,5x2 meter, ruang konsistori 2x2 meter, dan 2 kamar mandi kecil. Saat sekolah minggu misalnya, untuk pembagian kelas saat pemberitaan Firman, terpaksa ruang ibadah disekat dengan partisi untuk memisahkan kelas. Hal ini tidak efektif, karena hanya dipisahkan dengan sebuah partisi, suara pengajar dan anak-anak tiap kelas bercampur. Saat kebaktian natal pun, karena kapasitas jemaat melebihi fasilitas yang tersedia, terpaksa menambah kursi-kursi pada area parkir, bahkan terkadang sampai ke jalan, sedangkan parkir dipindah di sepanjang jalan dan mengganggu lalu lintas kendaraan yang lewat. Juga tidak tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh jemaat, misalnya ruang latihan *band* untuk pemuda, perpustakaan, kantor gereja yang cukup untuk semua komisi, ruang konseling,

ruang pendeta, ruang katekisasi, ruang doa, dll. Untuk latihan *band* saja, dilakukan di rumah salah seorang jemaat.

Adapun juga lokasi gereja ini yang berada di kawasan perumahan kecil, keadaan fisik gereja yang berupa rumah tinggal, berdempetan dengan tetangga kanan kiri, sehingga aktivitas yang dilakukan gereja ini mengganggu kenyamanan warga sekitar. Untuk kebaktian pemuda misalnya, diadakan pk.19.00 s/d pk. 21.00, suara puji-pujian yang ditimbulkan mengganggu warga sekitar, belum lagi suara alat musik, *worship leader*, dan pengkotbah yang menggunakan *sound system*. Hal ini juga tidak nyaman untuk jemaat. Tidak tersedianya lahan parkir yang memadai juga membuat kendaraan diparkir di sepanjang jalan, hal ini terjadi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di tempat ini.



Gambar 1.1 Denah GKI Ressud Bajem Mulyosari

1.3 Pengertian Judul

Kata “Gereja” berarti suatu perhimpunan bangsa yang percaya dan mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat, berdasarkan Alkitab, bersekutu, saling menyokong dan meneguhkan dalam hidup kerohanian Kristen (Roma 15:1).

Gereja Kristen Indonesia adalah gereja Tuhan Yesus Kristus, menganut aliran protestan, yang saat ini mewujud sebagai jemaat-jemaat, klasis-klasis, sinode-sinode wilayah, dan sinode yang melaksanakan misinya dalam kerangka misi Allah di dunia.

Jemaat adalah wujud kesatuan GKI yang hadir dan melaksanakan misinya di suatu wilayah tertentu dan merupakan persekutuan dari anggota GKI di wilayah tersebut.

Klasis adalah wujud kesatuan GKI yang hadir dan melaksanakan misinya di wilayah tertentu dan merupakan persekutuan dari jemaat GKI di wilayah tersebut.

Sinode wilayah adalah wujud kesatuan GKI yang hadir dan melaksanakan misinya di wilayah-wilayah tertentu dan merupakan persekutuan dari klasis GKI di wilayah-wilayah tersebut.

Sinode adalah wujud kesatuan GKI yang hadir dan melaksanakan misinya di wilayah-wilayah tertentu dan merupakan persekutuan dari sinode wilayah GKI di wilayah-wilayah tersebut (*Cyber GKI, 2007*).

Mulyosari adalah suatu wilayah di Surabaya Timur, dekat dengan daerah pantai timur Surabaya, dimana Gereja Kristen Indonesia belum terdapat pada wilayah tersebut.

1.4 Alasan Pemilihan Judul

Gereja ini sudah memiliki jemaat sebelumnya, dengan nama GKI Ressud Bajem Mulyosari, sehingga bangunan gereja yang baru diberi nama GKI Mulyosari walaupun lokasinya berada di Pakuwon City, karena lokasi tersebut adalah lokasi yang paling dekat dengan wilayah kawasan mulyosari dan paling tepat untuk dibangunnya gereja ini, dengan alasan-alasan yang terurai pada poin 2.5. Apalagi lokasi tersebut sangat dekat sekali dengan wilayah kawasan mulyosari sehingga pencapaiannya tidak susah untuk jemaat yang sudah ada.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek relokasi Gereja Kristen Indonesia Residen Sudirman Bakal Jemaat Mulyosari ini adalah:

- Menyediakan tempat ibadah bagi umat kristiani yang bertempat tinggal di Surabaya Timur, khususnya wilayah Mulyosari dan sekitarnya.
- Menyediakan tempat ibadah yang dapat menampung pertumbuhan kedewasaan jemaat yang sudah beribadah di tempat yang lama.
- Mewujudkan persekutuan dengan Allah, supaya semakin dekat denganNya, bertumbuh iman, dan menjadi serupa denganNya.
- Mewujudkan persekutuan dengan saudara seiman.
- Menumbuhkembangkan Kerajaan Allah di dunia ini.

1.6 Manfaat Proyek

Manfaat proyek relokasi Gereja Kristen Indonesia Residen Sudirman Bakal Jemaat Mulyosari ini adalah:

- Memenuhi kebutuhan tempat ibadah bagi umat kristiani yang bertempat tinggal di Surabaya Timur, khususnya wilayah Mulyosari dan sekitarnya.
- Memenuhi kebutuhan pertumbuhan kedewasaan jemaat yang sudah beribadah di tempat yang lama.
- Jemaat lama dapat semakin bertumbuh dan dapat menjangkau jiwa-jiwa baru dengan fasilitas dan kondisi yang memadai.

1.7 Lingkup Pelayanan

Gereja Kristen Indonesia Residen Sudirman Bakal Jemaat Mulyosari Surabaya yang direncanakan dalam proyek tugas akhir ini diharapkan mampu melayani kawasan Surabaya secara umum dan Surabaya Timur secara khususnya.

1.8 Sumber Dana

Dalam proyek Gereja Kristen Indonesia Residen Sudirman Bakal Jemaat Mulyosari Surabaya ini, sumber dana berasal dari jemaat dan kas gereja yang tersedia, juga dari para donatur yang dengan sukarela menyediakan dana untuk pembangunan proyek.